

Analisis pengembangan jaringan pelayanan bus DAMRI unit angkutan khusus bandara Soekarno-Hatta, studi kasus trayek Bekasi-Bandara.

Silaban, Togar C., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109391&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan : Untuk mengetahui potensi penumpang dari Bekasi menuju Bandara. Soekarno-Hatta dan alasan responden mau atau tidak mau menggunakan bus DAMRI serta membuat model peluang orang Bekasi menggunakan bus DAMRI.

Tempat : Bandara Soekarno-Hatta 18 April sampai 22 April 2006

Metode : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan analisis SPSS dan EViews.

Hasil : Dari 246 responden, sebanyak 101 orang (41%) menggunakan bus DAMRI dalam perjalanan menuju Bandara dan sebanyak 145 orang (59%) menggunakan moda angkutan lainnya. Alasan responden tidak mau menggunakan bus DAMRI adalah tidak mau repot 58 orang (40%) dan lokasi yang terlalu jauh 102 orang (70,3%). Responden yang naik DAMRI memberi alasan tarif murah 40 orang (39,6%) dan aman, nyaman, berjadwal 36 orang (35,6%), sedangkan kelemahannya adalah lokasi terlalu jauh 62 orang (61,4%) dan tidak ada jaminan tempat duduk 34 orang (33,7%) dan jam pemberangkatan tidak jelas 34 prang (33,7%). Jumlah potensi penumpang per hari 3.131 orang. Jumlah armada yang diperlukan 7 unit. Bekasi Timur mempunyai potensi penumpang 864 orang, Pondok Gede 690 orang. Dengan menggunakan analisis EViews didapat model peluang dengan rumus $MODA = 1 - @LOGIT(-(-4.780460786 + 0.6657819022 * KEBANDAR + 3.554133823 * ONGKOSMA))$

Kesimpulan: Lokasi merupakan masalah utama pemilihan penggunaan DAMRI. Dari daerah Bekasi menuju Bandara Soekarno-Hatta perlu ditambah 2 terminal baru, yaitu di Bekasi Timur dan Pondok Gede.

Kemungkinan pangsa pasar DAMRI dapat ditingkat dengan menggunakan rumus model: $MODA = 1 - @LOGIT(-(-4.780460786 + 0.6657819022 * KEBANDAR + 3.554133823 * ONGKOSMA))$

Goals : To find out the potentials of passengers from Bekasi to Soekarno-Hatta Airport, the reasons behind their willingness to ride on DAMRI buses, and modeling the chances of Bekasinese to use DAMRI buses.

Location : Soekarno-Hatta Airport, 18-22 April 2006

Methods : Qualitative and quantitative descriptions with SPSS and Eviews analysis.

Results: Out of 246 respondents, 101 (41%) use DAM RI buses on their way to the Airport, and 145 (59%) use other modes of transportation. The reasons on not using DAMRI buses are don't want to be bother 58 (40%) and remote location 102 (70,3%). Respondent using DAM RI buses said the_ ticket is cheap 40

(39,6%), and secured, comfortable, scheduled 36 (35,6%), while at the same time stated that location is remote 62 (61,4%), no seat insurance 34 (33,7%) and uncertain departure time 34 (33,7%) as the weak points. Potential passengers per day are 3.131 people with Bekasi Timur 864 people and Pondok Gede 690 people. The buses needed: 7 units. Using Eviews analysis come the potentials model with formula as follow.
$$MODA = 1 - \text{LOGIT}(-(-4.780460786 + 0.6657819022 * \text{KEBANDAR} + 3.554133823 * \text{ONGKOSMA}))$$

Conclusions: Location is a major problem in choosing DAMRI buses. From Bekasi area, 2 new terminals needed (in Bekasi Timur and Pondok Gede). Possibilities in raising DAMRI's market can be calculated using that formula.

Keywords: DAMRI; Airport; ticket price; number of rite; model; passengers; unit of buses; modes of transportation.